JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST *eISSN: 2599 - 1175*
VOLUME 10 N0. 2, 2026, 384-405 *ISSN: 2599 - 0136*

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEUANGAN DIGITAL, DAN DIGITALISASI AKUNTANSI TERHADAP KETAHANAN UMKM DI KELURAHAN NGRONGGO, KOTA KEDIRI PADA ERA EKONOMI DIGITAL

[1]Sisca Muharomatun Nuzula, [2]Diah Nurdiwaty, [3]Sigit Puji Winarko
[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia
Email: [1]siscamnuzula@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of the digital economy has compelled Micro, Small, and Medium Enterprises to adapt and transform their business operations. This study aims to analyze the effect of financial literacy, digital finance, and accounting digitalization on the resilience of MSMEs in Ngronggo Sub-district, Kediri City, in the digital economy era. The study employed a quantitative approach with an explanatory survey design. The population consisted of 100 MSMEs registered in Ngronggo Sub-district, with a sample of 50 respondents determined using the Slovin formula at a 10% margin of error. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that financial literacy partially has a significant positive effect on MSME resilience, and digital finance partially has a significant positive effect on MSME resilience. However, accounting digitalization partially does not have a significant effect on MSME resilience. Simultaneously, financial literacy, digital finance, and accounting digitalization have a significant effect on MSME resilience, with an Adjusted R^2 value of 0.411, indicating that these three variables explain 41.1% of the variation in MSME resilience. These findings suggest that enhancing financial literacy and optimizing digital financial services are crucial strategies for strengthening MSME resilience, while the adoption of accounting digitalization requires more intensive support and training to yield meaningful impacts.

Keywords: MSME Resilience, Financial Literacy, Digital Finance, Accounting Digitalization, Digital Economy.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital yang pesat menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk beradaptasi dan mentransformasikan kegiatan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, keuangan digital, dan digitalisasi akuntansi terhadap ketahanan UMKM di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri pada era ekonomi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatif. Populasi penelitian adalah 100 UMKM yang terdaftar di Kelurahan Ngronggo, dengan sampel sebanyak 50 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin pada margin of error 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM, keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM, namun digitalisasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM. Secara simultan, literasi keuangan, keuangan digital, dan digitalisasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,411 yang berarti ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 41,1% variasi ketahanan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi pemanfaatan layanan keuangan digital merupakan strategi krusial dalam memperkuat ketahanan UMKM, sementara adopsi digitalisasi akuntansi memerlukan pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif agar dapat memberikan dampak yang berarti.

Kata Kunci: ***Ketahanan UMKM, Literasi Keuangan, Keuangan Digital, Digitalisasi Akuntansi, Ekonomi Digital.***

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha serta menjadi pondasi fundamental bagi perekonomian Indonesia karena memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta menjadi pilar utama ketahanan ekonomi nasional. Pangsa unit UMKM jauh lebih tinggi dibandingkan dengan unit usaha besar, yang menunjukkan bahwa sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian kerakyatan Aris Astuti & Putri Wulandari, (2023). Rokhimah et al., (2025) menegaskan bahwa UMKM memainkan peranan penting dalam ekonomi, terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, sementara Fitriana et al., (2025) menambahkan bahwa sektor ini merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui webinar pada 9 September 2025, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 30,18 juta unit, sementara itu pada tahun 2025 jumlah UMKM di Indonesia naik mencapai sekitar 65,5 juta unit, yang berkontribusi sebesar 61,9% terhadap PDB dan menyerap lebih dari 119 juta tenaga kerja, atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional, dengan itu menunjukkan adanya kenaikan yang sangat pesat pada pelaku UMKM di Indonesia Ojk.go.id, (2025). Dengan potensi besar yang dimiliki UMKM dalam meningkatkan ekonomi nasional, sektor ini tentu saja menarik perhatian pemerintah di setiap daerah, termasuk di Kota Kediri, khususnya di Kelurahan Ngronggo, yang menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM terdapat 100 unit UMKM yang tersebar di seluruh wilayahnya dengan beragam jenis usaha yang telah membentuk paguyuban bernama "Nawasena" yang mengelola berbagai macam produk mulai dari makanan, minuman hingga kerajinan hand made.

Meskipun memiliki potensi yang besar, tidak seluruh UMKM di Kelurahan Ngronggo aktif operasionalnya hingga sekarang, di mana penelitian yang dilakukan oleh Widiawati et al., (2025) mengungkapkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi terkait pemasaran yang kurang optimal, pengelolaan stok yang tidak akurat, perhitungan kas yang tidak jelas, serta rendahnya minat dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib, padahal pada era ekonomi digital saat ini pelaku UMKM diharapkan dapat melakukan transformasi digital terhadap usahanya. Era ekonomi digital yang ditandai dengan semakin meluasnya penggunaan internet, teknologi informasi, dan sistem keuangan digital dalam hampir seluruh aspek kegiatan bisnis menuntut pelaku UMKM untuk memiliki strategi ketahanan usaha yang mumpuni guna mempertahankan usahanya agar terus berjalan dan berkembang. Pelaku usaha yang kurang mampu mengatur strategi ketahanan usaha akan mempengaruhi keberlangsungan usaha mereka, sehingga mengakibatkan pemerosotan omzet bahkan sampai menutup usaha mereka Maulana & Yuliani, (2023). Ketahanan bisnis atau usaha sendiri telah dikonseptualisasikan sebagai kemampuan untuk mencegah dan menyerap perubahan serta mendapatkan kembali tingkat kinerja awal setelah gangguan yang tidak terduga Maulana & Suhaya, (2025), dan dalam kondisi ekonomi digital saat ini, ketahanan UMKM tidak hanya diukur dari kemampuan bertahan secara finansial, tetapi juga dari

sejauh mana mereka mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, perilaku konsumen, serta pola pasar yang serba digital.

Saat ini, keterampilan keuangan yang dimiliki oleh konsumen tentu membuatnya memilih produk atau jasa keuangan sesuai dengan kepentingan pribadi, dan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat Ojk.go.id, (2025). Peningkatan literasi keuangan digital dapat berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha UMKM Hardiyanti et al., (2025), dan penelitian oleh Putra & Kurniawan, (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menunjang keberlanjutan usaha karena pelaku UMKM yang lebih memahami finansial akan lebih memahami pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan, mengelola modal kerja, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang berpengaruh besar dalam ketahanan UMKM, terutama di tengah ekonomi digital yang menuntut transparansi dan efisiensi. Sejalan dengan itu, fenomena keuangan digital menjadi penting mengingat banyak pelaku UMKM yang tergolong unbanked atau underbanked, yaitu tidak memiliki akses penuh layanan perbankan formal Fitranto, (2025), dan inklusi keuangan digital akan memberikan banyak manfaat bagi para pelaku UMKM karena keuangan digital merupakan bentuk aktivitas atau layanan keuangan yang dilakukan menggunakan teknologi digital Sailendra & Djaddang, (2022). Penelitian oleh Rokhimah et al., (2025) menemukan bahwa akses keuangan digital meningkatkan kinerja UMKM sebesar 38%, di mana di Indonesia sendiri telah banyak yang mengaplikasikan keuangan digital seperti mobile banking, internet banking, dompet digital (e-wallet), serta QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), yang penerapannya bagi UMKM tentunya dapat meningkatkan profesionalisme dan daya saing terhadap ketahanan usahanya karena transaksi digital menuntut pelaku usaha untuk lebih tertib dalam pencatatan keuangan dan lebih mudah dalam melakukan kerja sama dengan pihak eksternal.

Seiring pesatnya perkembangan usaha, aktivitas pencatatan kegiatan bisnis atau pencatatan akuntansi menjadi salah satu kunci kesuksesan dan kebutuhan bagi pelaku usaha Linawati et al., (2025), di mana beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi terbukti membantu UMKM mencatat transaksi keuangan secara efisien, menurunkan biaya, serta meningkatkan transparansi keuangan Putra & Kurniawan, (2025). Wujud pencatatan akuntansi menjadi lebih mudah bagi UMKM dengan penerapan digitalisasi akuntansi, yaitu proses penerapan teknologi digital dalam sistem pencatatan, pengolahan, dan pelaporan keuangan suatu usaha Krisdiyawati & Maulidah, (2023). Dengan proses pencatatan transaksi menggunakan cash register atau software akuntansi, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur, sehingga meminimalkan kesalahan dalam proses pencatatan transaksi harian, mempermudah penyimpanan data transaksi serta membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas secara real-time, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan usaha serta membantu UMKM beradaptasi dengan era ekonomi digital yang menuntut kecepatan, efisiensi, dan integrasi data.

Meskipun sebagian penelitian mengenai ketahanan UMKM telah banyak dilakukan, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan

adanya inkonsistensi. Penelitian Demetrius & Yusbardini, (2025), Putra & Kurniawan, (2025), Rokhimah et al., (2025) membuktikan bahwa literasi keuangan dan keuangan digital berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja maupun ketahanan UMKM. di sisi lain, Chaidir et al., (2024) menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi mampu menigkatkan kemampuan adaptasi usaha melalui pemanfaatan teknologi digital. Akan tetapi, beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi akuntansi belum tentu memberikan dampak yang dignifikan apabila kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan penggunaan teknologi masih rendah. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, keuangan digital, digitalisasi akuntansi, dan ketahanan UMKM masih memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut.

Selain inkonsisensi hasil penelitian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) karena sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji sagtu atau dua variabel, seperti literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, keuangan digital terhadap profitabilitas, maupun digitalisasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam menjelaskan ketahanan UMKM pada era ekonomi digital masih relatif terbatas, khususnya pada pelaku UMKM di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri. Sedangkan, ketahanan UMKM merupakan isu yang lebih kompleks karena tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mengelola keuangan, tetapi juga kesiapan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan penelitian ini terletak pada belum jelasya faktor-faktor yang paling berperan dalam meningkatkan ketahanan UMKM di tengah percepatan transformasi digital. Meskipun literasi keuangan, keuangan digital, dan digitalisasi akuntansi diyakini mampu meningkatkan daya saing usaha, tingkat penerapan ketiga aspek tersebut pada pelaku UMKM di Kelurahan Ngronggo masih beragam sehingga pengaruhnya terhadap ketahanan usaha belum dapat dijelaskan secara pasti. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap ketahanan UMKM.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pengembangan kajian mengenai ketahanan UMKM melalui integrasi literasi keuangan, keuangan digital, dan digitalisasi akuntansi dalam satu model penelitian. Dari sisi praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah daerah, Dinas Koperasi dan UMKM, lembaga keuangan, serta pelaku UMKM dalam merancang strategi peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan layanan keuangan digital, dan implementasi digitalisasi akuntansi guna memperkuat ketahanan UMKM di era ekonomi digital.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat semakin cepatnya transformasi digital yang terjadi di berbagai sektor, termasuk sektor UMKM, dan isu ketahanan UMKM di tengah era digital menjadi sangat krusial karena banyak pelaku usaha yang masih menghadapi berbagai kendala dalam mengadopsi teknologi, mengelola keuangan secara digital, serta melakukan pencatatan akuntansi yang terstruktur. Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini merupakan salah satu pusat aktivitas UMKM yang cukup berkembang dengan variasi jenis usaha yang beragam, namun berdasarkan studi pendahuluan masih menghadapi permasalahan manajerial yang signifikan yang menjadikannya lokasi yang

tepat untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan UMKM di era ekonomi digital. Penelitian ini juga relevan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM dan peningkatan literasi keuangan masyarakat, dimana OJK secara konsisten mengkampanyekan pentingnya literasi keuangan dan Bank Indonesia terus mendorong penggunaan QRIS sebagai standar pembayaran digital nasional, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam mengevaluasi efektivitas berbagai kebijakan tersebut di tingkat pelaku UMKM. Kebaruan atau novelty dalam penelitian ini terletak pada integrasi tiga aspek penting yaitu literasi keuangan, keuangan digital, dan digitalisasi akuntansi dalam mengkaji ketahanan UMKM di era ekonomi digital, khususnya pada UMKM Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, di mana pendekatan ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu yang umumnya hanya fokus pada satu atau dua variabel saja, seperti penelitian oleh Hardiyanti et al., (2025) yang hanya berfokus pada literasi keuangan digital, Rokhimah et al., (2025) yang lebih menekankan pada akses keuangan digital, serta Putra & Kurniawan, (2025) yang hanya menyoroti digitalisasi akuntansi. Dengan menggabungkan aspek pengetahuan finansial, pemanfaatan teknologi digital, serta sistem pencatatan akuntansi berbasis teknologi, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih holistik, dan pemilihan tempat penelitian di Kelurahan Ngronggo memberikan kebaruan secara empiris karena wilayah ini memiliki banyak pelaku UMKM yang berkembang namun masih banyak menghadapi tantangan dalam penerapan digitalisasi keuangan dan akuntansi, sehingga diharap mampu memberikan data empiris baru yang relevan dengan kondisi ekonomi lokal.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan UMKM di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri pada era ekonomi digital tahun 2025; menganalisis pengaruh keuangan digital terhadap ketahanan UMKM di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri pada era ekonomi digital tahun 2025; menganalisis pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap ketahanan UMKM di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri pada era ekonomi digital tahun 2025; serta menganalisis pengaruh literasi keuangan, keuangan digital, dan digitalisasi akuntansi secara simultan terhadap ketahanan UMKM di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri pada era ekonomi digital tahun 2025. Penelitian ini menawarkan solusi melalui peningkatan literasi keuangan, optimalisasi pemanfaatan keuangan digital, serta penerapan digitalisasi akuntansi sebagai langkah strategis untuk memperkuat ketahanan UMKM, di mana dengan pengetahuan literasi yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola arus kas serta membuat laporan keuangan secara digital sehingga mengurangi kesalahan finansial yang berisiko terhadap keberlanjutan usaha, dan penelitian ini juga mendorong pemanfaatan keuangan digital seperti pengadopsian QRIS, e-wallet, serta mobile banking yang memberikan kemudahan dalam transaksi bisnis secara efisien, serta penerapan digitalisasi akuntansi dengan penggunaan software akuntansi digital seperti Zahir atau Accurate yang dapat mempermudah proses pencatatan serta pelaporan keuangan. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori survei yang melibatkan 50 pelaku UMKM di Kelurahan Ngronggo sebagai responden, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran

kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Melalui ketiga solusi tersebut, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis melalui pengembangan ilmu akuntansi dan ekonomi digital, tetapi juga dapat memberikan manfaat praktis dan arah kebijakan bagi pemerintah daerah, Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja, serta Lembaga Perbankan dalam penyusunan kebijakan, program, maupun kolaborasi antar lembaga yang mendukung terciptanya ekosistem digital yang kuat dan berdaya saing bagi pelaku UMKM, serta bagi pelaku UMKM sendiri khususnya di Kelurahan Ngronggo dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan, mengoptimalkan pemanfaatan layanan keuangan digital, dan menerapkan digitalisasi akuntansi secara efektif guna memperkuat ketahanan usaha dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital dalam menghadapi dinamika ekonomi modern.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Ketahanan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan sinergi antara kemampuan mengelola keuangan, pemanfaatan layanan keuangan digital, dan penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi. Kombinasi ketiga faktor tersebut memungkinkan pelaku UMKM memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan bisnis sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, secara simultan literasi keuangan, keuangan digital, dan digitalisasi akuntansi diduga berpengaruh terhadap ketahanan UMKM.

Ketahanan usaha mikro, kecil, dan menengah didefinisikan sebagai kemampuan suatu organisasi untuk mempertahankan operasi bisnis dan melindungi karyawan, aset, dan ekuitas merek sambal beradaptasi dengan cepat terhadap gangguan Saerang et al., (2023). Menurut Indarto, (2024) ketahanan usaha merupakan kemampuan organisasi yang utama dalam keberlanjutan usaha dengan lingkungan yang bergejolak. Lebih lanjut, ketahanan bisnis UMKM didefinisikan sebagai kemampuan adaptabilitas UMKM terhadap gangguan, pertumbuhan yang tercermin dalam kinerja positif, dan kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang bisnis di tengah lingkungan bisnis yang menantang Indarto, (2024). Berdasarkan berbagai literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketahanan UMKM adalah kapasitas internal dan eksternal suatu usaha untuk menghadapi masalah, beradaptasi dengan perubahan, serta menjaga keberlangsungan operasional melalui strategi manajerial yang tepat.

Ketahanan UMKM dapat dijelaskan melalui beberapa indikator yang mencerminkan kemampuan usaha dalam bertahan, pulih, dan beradaptasi. Menurut Artanto et al., (2022), indikator ketahanan UMKM meliputi kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar yang menggambarkan kemampuan UMKM dalam menyesuaikan strategi terhadap perubahan signifikan pada perilaku konsumen melalui fleksibilitas dalam menyesuaikan produk, strategi pemasaran, serta metode pelayanan agar tetap relevan dengan kebutuhan pelanggan. Indikator kedua adalah kemampuan mengelola risiko dan keuangan yang sangat diperlukan dalam ketahanan usaha, mencakup kemampuan mengelola arus kas, meminimalkan risiko keuangan, melakukan perencanaan finansial yang tepat,

mengantisipasi penurunan pendapatan, mengalokasi dana darurat, serta menjaga stabilitas keuangan usaha dalam jangka panjang. Indikator ketiga adalah kemampuan berinovasi dalam produk dan layanan yang mencangkup peningkatan kualitas produk, pengembangan produk baru, serta penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Indikator keempat adalah stabilitas operasional dan keberlanjutan usaha yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menjaga kelancaran operasionalnya, yang menunjukkan bahwa UMKM tersebut memiliki sistem kerja yang kuat, sumber daya yang cukup, serta mampu mempertahankan kinerja usaha meskipun dalam kondisi krisis.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha. Pengetahuan merupakan sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu mengelola modal kerja, menyusun anggaran, mengendalikan risiko keuangan, serta mengambil keputusan investasi secara tepat sehingga meningkatkan kemampuan usaha untuk bertahan menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Hasil penelitian Demetrius & Yusbardini, (2025) serta Putra & Kurniawan, (2025) menunjukkan bahwa lterasi keuangan berpengaruh positif terhadap ketahanan maupun keberlanjutan usaha UMKM. berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

Literasi keuangan merupakan variabel penting yang menjadi fondasi utama bagi pelaku UMKM dalam menjaga keberlangsungan bisnis, meningkatkan efisiensi pengelolaan modal, serta memperkuat ketahanan usaha di tengah dinamika ekonomi digital yang terus berkembang. Menurut Asari et al., (2023), literasi keuangan adalah kesadaran, bakat, dan keyakinan yang membentuk kepribadian seseorang dalam pengambilan keputusan dan mendorong pengelolaan keuangan yang sehat. Rahayu, (2022) mendefinisikan literasi keuangan sebagai sikap dan perilaku serta tingkat pemahaman yang dimiliki seseorang sehubungan dengan produk dan layanan keuangan pribadi.

Literasi keuangan, yang merupakan terjemahan dari "financial literacy" yang berarti pemahaman keuangan, merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka Apriliani, (2024). Mahanani et al., (2024) menambahkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang memahami pengelolaan keuangan dengan bijak dalam cara bagaimana menggunakan dana untuk belanja, asuransi, menabung, dan berinvestasi. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan serta kesadaran pada individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara baik dan bijak untuk mencapai kesejahteraan dan stabilitas finansial jangka panjang, yang tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan pribadi maupun keuangan dalam usaha, tetapi juga mencerminkan sikap dan keyakinan seseorang terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat.

Seiring dengan perkembangan zaman, aspek literasi keuangan kini dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu keuangan pribadi yang merupakan pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan itu sendiri seperti informasi likuiditas, inflasi, kekayaan, bunga sederhana,

bunga majemuk, dan nilai waktu; manajemen keuangan yang merupakan pengetahuan mengenai bagaimana seseorang mengatur keuangannya; manajemen kredit dan pinjaman atau utang yang merupakan kegiatan di mana informasi perkreditan dapat dikumpulkan dan dikelola secara sistematis di bank atau perusahaan keuangan; tabungan dan investasi di mana tabungan merupakan dana yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi sedangkan investasi adalah bagian dari tabungan yang dialokasikan untuk hal-hal yang menghasilkan barang atau jasa seperti saham, obligasi, dan deposito; serta manajemen risiko yang merupakan konsekuensi dari ketidakpastian yang dapat diatasi jika seseorang memiliki manajemen risiko yang baik karena pemahaman yang baik tentang risiko dapat meminimalkan kerugian dan mengoptimalkan keuntungan Asari et al., (2023).

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Demetrius & Yusbardini, (2025) serta Putra & Kurniawan, (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menigkatkan ketahanan usaha. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola keuangan menjadi fondasi utama dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan bisnis. Pelaku UMKM yang memahami perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengendalian risiko akan lebih mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dibandingkan pelaku usaha yang memiliki tingkat loterasi keuangan rendah.

Keuangan Digital

Keuangan digital memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan transaksi, memperoleh akses pembiayaan, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Pemanfaatan teknologi keuangan mampu mempercepat proses bisnis dan memperluas akses pasar sehingga meningkatkan kemampuan UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Penelitian Rokhimah et al., (2025) menemukan bahwa pemanfaatan keuangan digital meningkatkan efisiensi usaha dan daya saing UMKM. oleh karena itu semakin tinggi pemanfaatan keuangan digital maka semakin tinggi pula ketahanan UMKM.

Keuangan digital merupakan variabel yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan UMKM melalui transformasi sistem keuangan tradisional menuju keuangan yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi digital. Menurut Rahmadhani, (2025), keuangan digital merupakan suatu transformasi dalam sektor keuangan yang ditandai dengan pemanfaatan teknologi digital untuk menyediakan berbagai layanan keuangan secara lebih efisien, aman, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Takdirmin et al., (2025) mendefinisikan keuangan digital sebagai bentuk penyediaan layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, dan kenyamanan bagi para pengguna. Lermansyah et al., (2023) menambahkan bahwa keuangan digital merupakan semua produk, layanan, teknologi, dan infrastruktur yang memungkinkan individu atau perusahaan memiliki akses ke pembayaran, tabungan, dan fasilitas kredit secara daring tanpa perlu mengunjungi cabang bank atau berurusan langsung dengan penyedia layanan keuangan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keuangan digital merupakan transformasi sistem keuangan tradisional menuju keuangan yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi digital yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses, menggunakan, serta mengelola layanan keuangan secara mudah, cepat, efisien, dan aman tanpa harus melalui

lembaga keuangan konvensional. Keuangan digital terdiri atas berbagai komponen penting untuk menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif, efisien, dan aman, yang menurut Negarawati & Rohana, (2024) meliputi inovasi teknologi di mana fintech memadukan teknologi dengan layanan keuangan untuk menghadirkan solusi yang lebih efisien dan praktis; peningkatan aksesibilitas di mana fintech mempermudah akses ke layanan keuangan bagi individu dan usaha kecil yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional; pembiayaan alternatif di mana fintech menawarkan opsi pembiayaan alternatif untuk individu dan UMKM yang kesulitan mendapatkan layanan keuangan dari lembaga tradisional; perkembangan industri di mana industri fintech terus mengalami kemajuan pesat dengan jumlah perusahaan fintech yang semakin bertambah dan investasi di sektor ini yang terus meningkat; serta inklusi keuangan di mana fintech berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dengan menyediakan akses layanan keuangan pada masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau. Penggunaan layanan keuangan digital tentu memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat, terkhusus pelaku UMKM yang dapat diberikan berbagai manfaat penting dalam mendukung kinerja, efisiensi, posisi pasar, dan keberlanjutan usaha mereka, yang menurut Yolanda et al., (2023) meliputi kemudahan dan keterjangkauan dalam mengakses dan mengelola informasi keuangan secara realtime melalui aplikasi atau platform digital dengan biaya transaksi yang lebih terjangkau; efisiensi dan otomatisasi di mana proses administrasi keuangan dapat diotomatiskan sehingga menghemat waktu dan tenaga serta memungkinkan fokus pada kegiatan inti; pengelolaan anggaran yang lebih baik melalui pelacakan dan analisis pengeluaran dengan ringkasan visual dan peringatan jika anggaran melebihi batas; akses ke sumber daya keuangan seperti pinjaman, investasi, asuransi, serta informasi dan edukasi keuangan; serta keamanan dan perlindungan melalui enkripsi data, fitur deteksi penipuan, dan pemberitahuan kegiatan yang mencurigakan.

Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi memungkinkan pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara cepat, akurat, dan real-time sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk menjaga keberlangsungan usaha. Penelitian Chaidir et al., (2024) serta Putra & Kurniawan, (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha. Dengan demikian semakin baik penerapan digitalisasi akuntansi maka diharapkan semakin tinggi ketahanan UMKM.

Digitalisasi akuntansi merupakan variabel yang berkaitan langsung dengan efisiensi dan akurasi pelaporan keuangan dalam mendukung ketahanan UMKM. Digitalisasi akuntansi dapat diartikan sebagai proses transformasi aktivitas-aktivitas ekonomi dalam organisasi secara elektronik dengan mengimplementasikan sistem informasi akuntansi di dalamnya Alamsyahbana et al., (2024). Putra & Kurniawan, (2025) mendefinisikan digitalisasi akuntansi sebagai proses transformasi dari sistem pencatatan keuangan manual menjadi sistem digital yang terotomatisasi, efisien, dan dapat diakses secara real-time, yang mencakup penggunaan software akuntansi, aplikasi keuangan, hingga sistem berbasis cloud atau ERP (Enterprise Resource

Planning) untuk memudahkan pengelolaan dan pelaporan keuangan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi akuntansi merupakan suatu proses transformasi sistem akuntansi tradisional ke sistem akuntansi berbasis teknologi yang telah terotomatisasi, efisien, dan real-time, untuk meningkatkan akurasi, efektivitas, serta relevansi informasi keuangan dalam mendukung pengambilan keputusan organisasi pada era ekonomi digital. Digitalisasi akuntansi merupakan bagian dari transformasi digital yang menurut Saputri & Fauziyyah, (2021) mencakup empat komponen, yaitu pola pikir digital (digital mindset) yang mencerminkan kesiapan dan cara pandang individu atau pelaku usaha dalam menerima serta memanfaatkan teknologi dalam aktivitas akuntansi; proses digital (digital process) yang berkaitan dengan perubahan sistem kerja dari manual menjadi berbasis teknologi mencakup pencatatan transaksi secara digital, pengolahan data keuangan secara otomatis, hingga penyusunan laporan keuangan berbasis sistem; pengetahuan dan keterampilan digital (digital knowledge and skills) yang menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan teknologi khususnya aplikasi atau software akuntansi; serta budaya digital (digital culture) yang mencerminkan kebiasaan, nilai, serta lingkungan kerja yang mendukung penggunaan teknologi dalam melakukan aktivitas usaha terlihat dari konsistensi dalam menggunakan sistem digital, keterbukaan terhadap inovasi, serta kebiasaan menyimpan dan mengelola data secara elektronik. Sistem akuntansi keuangan digital memiliki berbagai manfaat yang menurut Ginting et al., (2023) meliputi kemampuan memenuhi kebutuhan bisnis kini dan masa depan; kemampuan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk menunjang pelaporan keuangan yang lebih akurat, teliti, praktis, dan efisien; kemudahan bagi pengguna karena data dapat diinput sekali lalu terintegrasi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang digunakan oleh berbagai kepentingan; kemampuan memberikan analisis real-time dengan banyak transaksi; keakuratan data yang jauh lebih baik daripada yang dilakukan oleh sumber daya manusia; efisiensi dalam mengurangi waktu dan sumber daya manusia yang diperlukan; hasil pembukuan yang lebih rapi dan mudah dibaca dengan format yang teratur sesuai ketentuan dalam sistem; serta keamanan yang lebih terjaga karena pembukuan dan data terkait keuangan dapat tersimpan secara digital atau menggunakan cloud dengan sistem keamanan yang terjamin dan perlindungan password.

Hasil penelitian ini berbeda dengan (Chaidir et al., 2024) yang menemukan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap ketahanan usaha. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh rendahnya tingkat adopsi teknologi akuntansi pada pelaku UMKM di Kelurahan Ngronggo. Sebagian besar responden masih menggunakan pencatatan sederhana sehingga manfaat penggunaan aplikasi akuntansi belum dirasakan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi akuntansi belum mampu meningkatkan ketahanan usaha apabila belum didukung oleh kompetensi sumber daya manusia dan kesiapan teknolgi.

Hubungan Antar Variabel

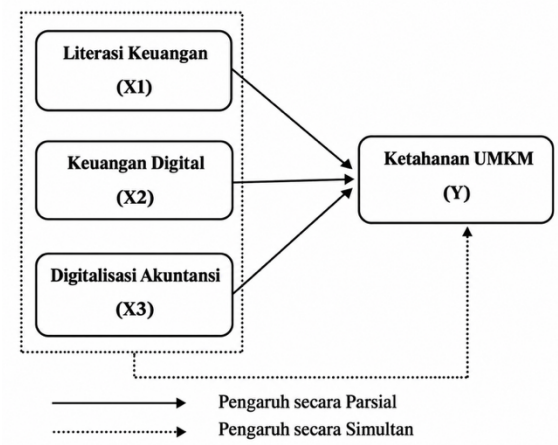
Berdasarkan kajian literatur dan teori-teori yang telah diuraikan, terdapat hubungan yang erat antara literasi keuangan, keuangan digital, dan digitalisasi akuntansi dengan ketahanan UMKM. Literasi keuangan menjadi fondasi utama bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara rasional dan bertanggung jawab, di mana pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik dapat mengelola arus kas serta memahami risiko

dan peluang investasi dalam usahanya, yang pada akhirnya akan memperkuat ketahanan usaha. Penelitian oleh Demetrius & Yusbardini, (2025) menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, mengurangi risiko keuangan secara efektif, serta meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha. Penelitian oleh Putra & Kurniawan, (2025) juga menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik memperkuat kemampuan ketahanan usaha dalam menjaga kestabilan pendapatan, meminimalkan risiko kesalahan pengelolaan dana, dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Keuangan digital memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan UMKM melalui layanan keuangan digital yang memungkinkan pelaku UMKM melakukan proses transaksi dengan lebih aman, cepat, serta efisien tanpa harus bergantung pada layanan keuangan konvensional, yang pada gilirannya memperkuat fondasi ekonomi UMKM dengan sistem transaksi yang efisien dan ketahanan serta keberlanjutan usaha di era ekonomi digital. Penelitian oleh Rokhimah et al., (2025) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengetahuan keuangan digital dan mampu mengelola keuangan usaha dengan lebih baik akan berujung pada peningkatan efisiensi, peningkatan pendapatan, dan kemampuan bersaing yang lebih kuat. Digitalisasi akuntansi memiliki peranan yang besar dalam memperkuat ketahanan UMKM karena melalui sistem digital pelaku UMKM dapat memantau kondisi keuangan secara real-time, menyajikan laporan keuangan yang transparan dan mudah dipahami, meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi, dan memfasilitasi kolaborasi digital yang mendukung inovasi Chaidir et al., (2024). Ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan yang signifikan serta berpengaruh secara simultan terhadap ketahanan UMKM, karena ketahanan UMKM pada era ekonomi digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang semakin cepat, mengelola keuangan dengan akurat, serta menggunakan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan sementara yang dirumuskan berdasarkan kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya untuk menjelaskan dugaan hubungan maupun pengaruh antarvariabel yang akan dibuktikan melalui proses pengumpulan data dan pengujian statistic Zaki et al., (2021). Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikembangkan, penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan (X1), keuangan digital (X2), dan digitalisasi akuntansi (X3) terhadap ketahanan UMKM (Y) di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, pada era ekonomi digital tahun 2025. Kerangka konseptual penelitian menggambarkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki hubungan langsung dengan variabel dependen, serta secara bersama-sama berkontribusi terhadap ketahanan UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan meliputi: H1, literasi keuangan diduga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM; H2, keuangan digital diduga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM; H3, digitalisasi akuntansi diduga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM; dan H4, literasi keuangan, keuangan digital, serta digitalisasi akuntansi secara simultan diduga berpengaruh signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri pada era ekonomi digital tahun 2025. Hubungan antar

variable tersebut divisualisasikan melalui kerangka konseptual yang menunjukkan arah pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel secara numerik serta menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan dependen melalui pengolahan data statistik. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, dengan jadwal pelaksanaan selama empat bulan terhitung mulai Maret hingga Juni 2026, mengingat wilayah ini memiliki aktivitas UMKM yang berkembang dengan beragam jenis usaha namun masih menghadapi kendala manajerial dan digitalisasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Kelurahan Ngronggo berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2025, yaitu sebanyak 100-unit usaha. Teknik penentuan

sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan Tingkat kesalahan atau margin of error sebesar 10%, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Metode ini dipilih karena mampu memberikan representasi yang memadai dari total populasi dengan mempertimbangkan toleransi kesalahan dalam pengambilan data, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih akurat pada populasi UMKM di wilayah tersebut.

Definisi operasional variable menjabarkan setiap variable ke dalam konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang terukur untuk memudahkan proses pengumpulan serta analisis data. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1), Keuangan Digital (X2), dan Digitalisasi (X3), serta satu variabel dependen yaitu Ketahanan UMKM (Y). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Kelurahan Ngronggo. Kuesioner disusun menggunakan skala likert 1-5 untuk mengukur tingat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Responden diminta memberikan jawaban sesuai kondisi yang di alami dengan menggunakan skala Likert lima poin.

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara peneliti dalam memperoses, menerjemahkan, serta mengambil keputusan dari data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner. Dengan bantuan perangkat lunak Statistic Product and Service Solution (SPSS). Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dipakai sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Aflah et al., 2025) uji asumsi klasik merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum analisis regresi linier berganda.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen memiliki distribusi normal.

a) Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) atau Shapiro–Wilk. Jika nilai Sig. >0,05 = data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. < 0,05 = data tidak berdistribusi normal.
b) Uji Grafik digunakan untuk melihat pola distribusi data secara visual.
   1) Histogram
      Menampilkan bentuk distribusi data. Data dikatakan normal apabila pola berebntuk seperti lonceng (bell-shaped).
   2) Normal Pobability Plot (P-P Plot)
      Digunakan untuk melihat penyebaran data terhadap garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, penggunaan uji multikolinearitas dilihat melalui nilai.

1) Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan penjelasan sebagai berikut, Apabila nilai Tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, Apabila nilai Tolerance < 0,10, maka terjadi multikolinearitas.
2) Variance Inflation Factor (VIF). Semakin besar nilai VIF, maka semakin tinggi tingkat multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Purba et al., 2021). Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu uji grafik dan uji statistik, sebagai berikut.

1) Uji Grafik, Scatterplot digunakan untuk melihat pola penyebaran residual terhadap nilai prediksi dalam model regresi.
   Kriteria, Titik-titik yang menyebar secara acak di sekitar angka 0, tanpa membentuk pola tertentu, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Titik-titik membentuk pola tertentu (mengkerucut, melebar, bergelombang): terjadi heteroskedastisitas.
2) Uji Statistik, Selain grafik, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan melalui uji statsistik dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai Sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, Jika nilai Sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Mahendra & Yulianthini, (2024).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu model persamaan yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, .., Xn) Mahendra & Yulianthini, (2024).

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Menurut (Mahendra & Yulianthini, 2024) Koefisien Determinasi (R2) digunakan menghitung sampai dimana kontribusi variabel independen bagi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 50 responden pelaku UMKM di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel dengan rumus Slovin dari total populasi sebanyak 100-unit usaha.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Jenis Usaha	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Kuliner	24	48%
2.	Jasa	11	22%
3.	Perdagangan/Toko	6	12%
4.	Kerajinan	6	12%
5.	Fashion/Pakaian	2	4%
6.	Barista	1	2%
Total		50	100%

Berdasarkan data yang terkumpul, gambaran umum responden menunjukkan bahwa jenis usaha yang paling dominan adalah sektor kuliner sebanyak 24 responden atau 48 persen dari total sampel, diikuti oleh usaha jasa sebanyak 11 responden atau 22 persen, perdagangan atau toko sebanyak 6 responden atau 12 persen, kerajinan sebanyak 6 responden atau 12 persen, fashion atau pakaian sebanyak 2 responden atau 4 persen, dan usaha barista sebanyak 1 responden atau 2 persen. Keberagaman jenis usaha tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian masyarakat setempat dengan kontribusi yang bervariasi di berbagai sektor usaha.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel ketahanan UMKM (Y) menunjukkan kondisi yang relatif baik. Sebagian besar responden menyatakan mampu beradaptasi terhadap perubahan pasar, mengelola risiko dan keuangan usaha, melakukan inovasi produk maupun layanan, serta menjaga stabilitas operasional usaha. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memberikan tanggapan netral, terutama pada aspek pengelolaan risiko dan keberlanjutan usaha.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Variabel Ketahanan UMKM (Y)

Skala Jawaban	Y1	Y2	Y3	Y4
Sangat Setuju	18 (36%)	12 (24%)	7 (14%)	7 (14%)
Setuju	25 (50%)	15 (30%)	19 (38%)	18 (36%)
Netral	7 (14%)	22 (44%)	17 (34%)	17 (36%)
Tidak Setuju	0 (0%)	1 (2%)	7 (14%)	6 (12%)
Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (2%)
Total	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)

Variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pengelolaan keuangan pribadi dan manajemen keuangan usaha. Namun, pemahaman mengenai kredit, investasi, tabungan, dan manajemen risiko masih bervariasi, yang mengindikasikan bahwa penerapan literasi keuangan belum sepenuhnya optimal pada seluruh pelaku UMKM.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Variabel Ketahanan UMKM (Y)

Skala Jawaban	Y1	Y2	Y3	Y4
Sangat Setuju	18 (36%)	12 (24%)	7 (14%)	7 (14%)
Setuju	25 (50%)	15 (30%)	19 (38%)	18 (36%)
Netral	7 (14%)	22 (44%)	17 (34%)	17 (36%)
Tidak Setuju	0 (0%)	1 (2%)	7 (14%)	6 (12%)
Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (2%)
Total	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)

Variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan bahwa mayoritas responden

telah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait pengelolaan keuangan pribadi dan manajemen keuangan usaha. Namun, pemahaman mengenai kredit, investasi, tabungan, dan manajemen risiko masih bervariasi, yang mengindikasikan bahwa penerapan literasi keuangan belum sepenuhnya optimal pada seluruh pelaku UMKM.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Variabel Literasi Keuangan (X1)

Skala Jawaban	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
Sangat Setuju	26 (52%)	11 (22%)	3 (6%)	4 (8%)	0 (0%)
Setuju	19 (38%)	20 (40%)	21 (42%)	10 (20%)	10 (20%)
Netral	5 (10%)	18 (36%)	15 (30%)	22 (44%)	26 (52%)
Tidak Setuju	0 (0%)	1 (2%)	10 (20%)	14 (28%)	9 (18%)
Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	0 (0%)	1 (2%)	0 (0%)	5 (10%)

Pada variabel keuangan digital (X2), sebagian besar responden menunjukkan penerimaan yang positif terhadap penggunaan teknologi keuangan digital, terutama dalam aspek inovasi teknologi dan kemudahan akses layanan keuangan. Namun, pemanfaatan keuangan digital untuk pembiayaan alternatif, pengembangan industri, dan peningkatan inklusi keuangan masih belum merata sehingga tingkat penggunaannya cenderung beragam.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Variabel Keuangan Digital (X2)

Skala Jawaban	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
Sangat Setuju	22 (44%)	15 (30%)	7 (14%)	6 (12%)	3 (6%)
Setuju	21 (42%)	20 (40%)	17 (34%)	11 (22%)	14 (28%)
Netral	7 (14%)	15 (30%)	16 (32%)	18 (36%)	18 (36%)
Tidak Setuju	0 (0%)	0 (0%)	9 (18%)	14 (28%)	13 (26%)
Sangat Tidak Setuju	0 (0%)	0 (0%)	1 (2%)	1 (2%)	2 (4%)
Total	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)

Sementara itu, variabel digitalisasi akuntansi (X3) memperoleh tanggapan yang relatif rendah dibandingkan variabel lainnya. Mayoritas responden memberikan jawaban netral hingga tidak setuju pada indikator pola pikir digital, proses digital, keterampilan digital, dan budaya digital. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi akuntansi pada UMKM masih terbatas dan memerlukan peningkatan baik dari sisi pemahaman maupun implementasi.

Tabel 6. Frekuensi Jawaban Variabel Digitalisasi Akuntansi (X3)

Skala Jawaban	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
Sangat Setuju	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (2%)
Setuju	8 (16%)	4 (8%)	7 (14%)	1 (2%)
Netral	16 (32%)	22 (44%)	23 (46%)	39 (78%)
Tidak Setuju	19 (38%)	21 (42%)	15 (30%)	7 (14%)
Sangat Tidak Setuju	7 (14%)	3 (6%)	5 (10%)	2 (4%)
Total	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)	50 (100%)

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal, yang merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik.

Tabel 7. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

	Nilai
N	50
Mean	1,000000
Std. Deviation	1,72859310
Absolute	,080
Positive	,070
Negative	-,080
Test Statistic	,080
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, di mana model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas karena hal tersebut dapat memengaruhi kestabilan model regresi serta mengurangi ketepatan dalam menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

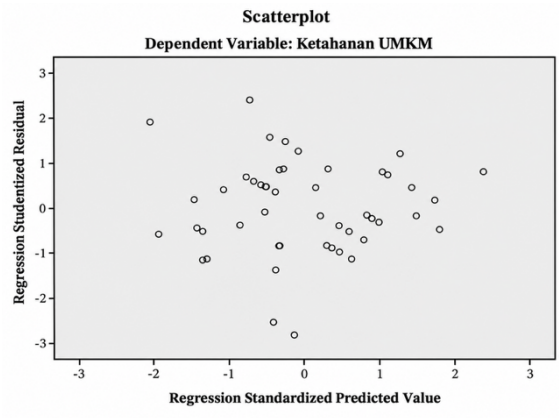
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi Keuangan (X1)	0,626	1,597
Keuangan Digital (X2)	0,602	1,662
Digitalisasi Akuntansi (X3)	0,935	1,069

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai VIF sebesar 1,597 yang lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,626 yang lebih besar dari 0,10, variabel Keuangan Digital memiliki nilai VIF sebesar 1,662 yang lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,602 yang lebih besar dari 0,10, serta variabel Digitalisasi Akuntansi memiliki nilai VIF sebesar 1,069 yang lebih kecil dari 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,935 yang lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi, di mana model yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau dengan kata lain varians residual bersifat tetap atau konstan pada setiap nilai prediksi yang disebut dengan homoskedastisitas.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, penyebaran titik juga tampak berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y secara relatif merata serta tidak menunjukkan pola tertentu seperti mengerucut, melebar, maupun bergelombang, yang menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada setiap tingkat nilai prediksi variabel dependen sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen secara simultan serta untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Regresi

Model	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2,068	2,439	
Literasi Keuangan (X1)	0,453	0,144	0,435
Keuangan Digital (X2)	0,307	0,138	0,314
Digitalisasi Akuntansi (X3)	-0,046	0,120	-0,044

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2{,}068 + 0{,}453X1 + 0{,}307X2 - 0{,}046X3$$

Konstanta sebesar 2,068 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan, Keuangan Digital, dan Digitalisasi Akuntansi bernilai nol, maka nilai Ketahanan UMKM sebesar 2,068. Koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,453 menunjukkan bahwa jika variabel Literasi Keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Ketahanan UMKM sebesar 0,453. Koefisien Keuangan Digital sebesar 0,307 menunjukkan bahwa jika variabel Keuangan Digital mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Ketahanan UMKM sebesar 0,307. Koefisien Digitalisasi Akuntansi sebesar -0,046 menunjukkan bahwa jika variabel Digitalisasi Akuntansi mengalami peningkatan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menyebabkan penurunan Ketahanan UMKM sebesar 0,046, meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,447 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Keuangan Digital, dan Digitalisasi Akuntansi mampu menjelaskan variabel dependen Ketahanan UMKM sebesar 44,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 55,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,411 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel Ketahanan UMKM sebesar 41,1 persen.

Tabel 10. Model Summary

Model	R	R^2	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669	,447	,411	1,78407

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,140, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketahanan UMKM. Variabel Keuangan Digital memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,222, sehingga H2 diterima dan H0 ditolak yang berarti variabel Keuangan Digital berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketahanan UMKM. Variabel Digitalisasi Akuntansi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,702 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -0,385, sehingga H3 ditolak dan H0 diterima yang berarti variabel Digitalisasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketahanan UMKM.

Tabel 11. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	0,848	0,401
Literasi Keuangan (X1)	3,140	0,003
Keuangan Digital (X2)	2,222	0,031
Digitalisasi Akuntansi (X3)	-0,385	0,702

Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen yang terdiri atas Literasi Keuangan, Keuangan Digital, dan Digitalisasi Akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Ketahanan UMKM.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Square s	df	Mean Squar e	F	Sig.
1	Regression	118,566	3	39,522	12,417	,000
	Residual	146,414	46	3,183		
	Total	264,980	49			

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,417 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun sangat signifikan secara statistik. Pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat alpha 5 persen, di mana apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka model regresi dinyatakan signifikan. Pada penelitian ini, dengan derajat kebebasan (df) pembilang sebesar 3 yang merupakan jumlah variabel independen dikurangi satu dan df penyebut sebesar 46 yang merupakan jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dikurangi satu pada taraf signifikansi 5 persen, nilai F tabel diperoleh sebesar 2,81. Karena nilai F hitung sebesar 12,417 jauh lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,81 dan nilai signifikansi 0,000 berada di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada pengaruh simultan ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H4) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan, Keuangan Digital, dan Digitalisasi Akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan UMKM diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang baik dan ketiga variabel independen secara kolektif memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan ketahanan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kelurahan Ngronggo, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pemahaman keuangan yang baik, pemanfaatan teknologi keuangan digital, serta penerapan sistem pencatatan akuntansi yang terdigitalisasi secara sinergis mampu memperkuat kapasitas usaha dalam menghadapi dinamika dan tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Ketahanan UMKM menunjukkan hasil yang signifikan, yang berarti bahwa semakin baik tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, serta pemanfaatan produk dan layanan keuangan, maka semakin tinggi pula kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Demetrius & Yusbardini, (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, mengurangi risiko keuangan secara efektif, serta meningkatkan daya saing dan keberhasilan usaha. Penelitian oleh N. A. Putra & Kurniawan, (2025) juga menyimpulkan bahwa tingkat literasi

keuangan yang baik memperkuat kemampuan ketahanan usaha dalam menjaga kestabilan pendapatan, meminimalkan risiko kesalahan pengelolaan dana, dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Secara teoritis, literasi keuangan memberikan kemampuan kepada pelaku UMKM untuk mengelola arus kas, menyusun anggaran, melakukan perencanaan keuangan, serta mengendalikan risiko usaha Padilawa et al., (2025), dan dengan pemahaman tersebut, pelaku usaha dapat memanfaatkan sumber pembiayaan yang sesuai, mengelola kewajiban keuangan dengan baik, serta meningkatkan kemampuan adaptasi usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis, sehingga literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang mampu memperkuat ketahanan UMKM di era ekonomi digital.

Pengaruh Digitalisasi Akuntansi terhadap Ketahanan UMKM menunjukkan hasil yang tidak signifikan, yang berarti bahwa penerapan digitalisasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kelurahan Ngronggo belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap ketahanan usaha. Kondisi ini dapat disebabkan oleh masih rendahnya pemanfaatan teknologi akuntansi digital yang tercermin dari data deskriptif di mana sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju dan netral pada indikator-indikator digitalisasi akuntansi, keterbatasan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem akuntansi digital, serta penggunaan yang masih belum optimal karena pelaku usaha mungkin belum merasakan manfaat langsung dari digitalisasi akuntansi terhadap kelangsungan usaha mereka. Hasil ini berbeda dengan temuan Chaidir et al., (2024) yang menyatakan bahwa dengan adanya digitalisasi, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi, dan memfasilitasi kolaborasi digital yang mendukung inovasi, namun perbedaan ini dapat terjadi karena konteks penelitian yang berbeda di mana tingkat adopsi dan kematangan digitalisasi akuntansi di Kelurahan Ngronggo masih tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa digitalisasi akuntansi saja tanpa didukung oleh kesiapan sumber daya manusia dan pemahaman yang memadai belum tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap ketahanan usaha, sehingga diperlukan upaya pendampingan dan pelatihan yang lebih intensif agar pelaku UMKM mampu memahami serta menerapkan sistem pencatatan keuangan digital secara efektif.

Pengaruh simultan Literasi Keuangan, Keuangan Digital, dan Digitalisasi Akuntansi terhadap Ketahanan UMKM menunjukkan hasil yang signifikan, yang berarti bahwa ketahanan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan pengelolaan keuangan, pemanfaatan layanan keuangan digital, dan penerapan teknologi dalam kegiatan usaha secara bersama-sama. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Indriyani & Natalia, (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola keuangan serta pemanfaatan teknologi berperan penting dalam meningkatkan ketahanan dan keberlangsungan UMKM di era ekonomi digital. Literasi Keuangan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, Keuangan Digital mempermudah akses dan transaksi keuangan, sedangkan Digitalisasi Akuntansi mendukung pengelolaan informasi keuangan yang lebih terstruktur, dan ketika ketiga faktor ini berjalan secara bersamaan dan saling mendukung, maka akan tercipta sinergi yang memperkuat ketahanan UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan usaha di era ekonomi digital. Nilai koefisien determinasi

R^2 sebesar 0,447 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Keuangan Digital, dan Digitalisasi Akuntansi mampu menjelaskan Ketahanan UMKM sebesar 44,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 55,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti kemampuan manajerial, inovasi usaha, orientasi kewirausahaan, akses permodalan, strategi pemasaran digital, sertakualitas sumber daya manusia yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperluas pengembangan literatur mengenai ketahanan UMKM melalui integrasi literasi keuangan, keuangan digital, dan digitalisasi akuntansi dalam satu model penelitian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya menguji satu atau dua variabel, penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan UMKM merupakan hasil interaksi berbagai kemampuan yang dimiliki pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi digital.

Kontribusi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan keuangan digital merupakan faktor yang lebih mendesak untuk diprioritaskan dalam program pengembangan UMKM dibandingkan digitalisasi akuntansi yang masih memerlukan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah daerah, Dinas Koperasi dan UMKM, Lembaga Keuangan, serta penyedia layanan teknologi perlu memperkuat program pelatihan, pendampingan, dan edukasi agar transformasi digital pada UMKM dapat berjalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, variabel Literasi Keuangan terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketahanan UMKM, yang berarti semakin baik pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan, perencanaan, dan pengambilan keputusan keuangan, maka semakin kuat pula ketahanan usahanya dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis di era digital. Kedua, variabel Keuangan Digital juga terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketahanan UMKM, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi seperti QRIS, e-wallet, dan mobile banking mampu meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses keuangan, dan memperkuat daya saing usaha. Ketiga, variabel Digitalisasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketahanan UMKM, yang mengindikasikan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan digital di kalangan pelaku UMKM Kelurahan Ngronggo masih tergolong rendah dan belum optimal, sehingga belum mampu memberikan dampak nyata terhadap ketahanan usaha. Keempat, secara simultan, ketiga variabel yaitu Literasi Keuangan, Keuangan Digital, dan Digitalisasi Akuntansi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan UMKM, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,411 yang berarti ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 41,1 persen variasi Ketahanan UMKM, sedangkan sisanya sebesar 58,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aflah, F. R., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). PeAPnerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian

Kuantitatif. *Journal of Social Science Research, 5,* 4195–4211.

Alamsyahbana, M. I., Evayani, E., Ningsih, W. F., & Ardianto, Y. (2024). *Akuntansi digital* (Issue June).

Apriliani, R. (2024). *Literasi keuangan berbasis teknologi digital*.

Aris Astuti, W., & Putri Wulandari, S. (2023). Dampak Digital Teknologi Dalam Meningkatkan Pendapatan Umkm. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE), 4*(2), 383–390.

Artanto, A. T., Kusnarto, N. H., & Sholihatin, E. (2022). Digitalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Membangun Ketahanan Bisnis di Era New Normal Digitalization of Micro, Small and Medium Enterprises in Building Business Resilience in the New Normal Era. *Journal of Governance and Administrative Reform, 3*(2), 163–180.

Demetrius, F., & Yusbardini, Y. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 7*(1), 325-333.

Fitranto, R. W. (2025). Peran Digitalisasi Keuangan dalam Penguatan Sektor UMKM. *Circle Archive, 1*(7).

Fitriana, R. N., Anwar, C., Wicaksono, A., & Muzakki, K. (2025). Pengaruh Digitalisasi dan Literasi Keuangan terhadap Profitabilitas UMKM Pasar Kaget. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(5), 4808–4818. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7761

Ginting, R., V. Ananta Wikrama Tungga Dewi, A. P. S., Hanita, R. F., Anjaswari, G., Suryani, P., & Mukti, A. H. (2023). *Akuntansi digital*.

Hardiyanti, S. E., Nurhayati, E., Shavab, F. A., Supriadi, A., Arisondha, E., & Aziz, L. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi pelaku UMKM di Banten untuk menghadapi Era Ekonomi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(2), 1–8.

Iermansyah, A., Astanti, D. I., & Heryanti, B. R. (2023). Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Dalam Jasa Layanan Keuangan (Digital Financial Technology). *Semarang Law Review (SLR), 4*(1), 51-59.

Indarto. (2024). Ketahanan Bisnis UMKM. Indriyani, N., & Yanti Natalia, E. (2023). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Digitalisasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9*(8), 523–533.

Krisdiyawati, K., & Maulidah, H. (2023). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada Umkm. *Jurnal Riset Akuntansi Politala, 6*(1), 100–106. https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.174

Linawati, Faisol, Nurdiwaty, D., Nuswatin, R. K., Larasati, A. D., & Setyowati, M. D. (2025). Pelatihan Aplikasi Akuntansi Mobile (AAM) untuk Meningkatkan Transparansi dan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Mikro. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara, 9*(1), 241–249. https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v 9i1.23673

Mahanani, E., Sari, B., & Thantawi, A. M. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Pelaku UMKM GEMMA Indonesia Raya, Depok (Ngobrol Bareng Bank Ja-Bar). *Ikra-Ith Abdimas, 8*(2), 200-210..

Mahendra, W. A. (2024). *Pengaruh persepsi harga, cashback dan online customer review terhadap minat beli di marketplace tokopedia* (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha)..

Maulana, B. R., & Yuliani, N. L. (2023). Pengaruh Ketahanan Usaha, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha Melalui Kinerja Bisnis. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal, 20*(1), 63. https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.15933

Maulana, Y. S., & Suhaya, S. (2025). Analisis Ketahanan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Umkm)

Kuliner Di Kabupaten Pangandaran. *AdBispreneur, 9*(1), 69–74. https://doi.org/10.24198/adbispreneur.9i1. 49795

Negarawati, E., & Rohana, S. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN), 3*(4), 46–60.

Ojk.go.id. (2025). *UMKM Mendunia: Strategi Peningkatan Skala Bisnis Menembus Pasar Nasional dan Internasional.* https://institute.ojk.go.id/

Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19 Djuli. *Jurnal Karya Abdi, 5*, 202–208.

Putra, N. A., & Kurniawan, A. (2025). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha (Survei pada UMKM di Kabupaten Bandung). *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi), 01*(08), 1328–1337. https://doi.org/10.55916/frima.v1i8

Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 6*(1), 74-87. https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682

Rokhimah, Z. P. (2025). Pengaruh literasi keuangan digital dan akses keuangan digital terhadap kinerja umkm kota semarang. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 7*(1), 232-242.

Saerang, R. T., Gunawan, E. M., & Wangke, S. J. C. (2023). Ketahanan usaha (Business Resilience) UMKM di Kota Manado pada masa pasca-pandemi Covid-19. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 10*(3), 2279-2291.

Sailendra, S., & Djaddang, S. (2022). Meningkatkan Ketahanan UMKM Dengan Inklusi Keuangan Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Normal Baru. *Pengmasku, 2*(2), 140–146. https://doi.org/10.54957/pengmasku.v22.251

Saputri, A., & Fauziyyah, N. (2021). Transisi Akuntansi Menuju Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi, 3*(1), 300–310.

Takdirmin, T., Ramadhani, F., Ramadhani, I., Nurfadilah, N., & Dwiyasta, V. (2025). Keuangan Digital dan Fintech : Inovasi , Dampak , dan Tantangan di Era Digital. *Journal of Authentic Research, 4*(1), 338–350.

Widiawati, H. S., Winarko, S. P., & Nurdiwaty, D. (2025). Implementasi SiKaDi (Sistem Kasir Digital): Solusi Efektif Dalam Mengatasi Tantangan Manajerial UMKM Di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(3), 116–125.

Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada UMKM di banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal, 2*(1), 23-32. https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.31

Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang perumusan hipotesis statistik dalam pengujian hipotesis penelitian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4*(2), 115-118.